

**PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT DALAM
KEGIATAN REVITALISASI EKONOMI PROGRAM
RESTORASI LAHAN GAMBUT DI DESA MENANG
RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh :

Annisa Sri Kawuryan Fatma Asih Mangesti

NIM. 07011281924124

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
NOVEMBER 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN
REVITALISASI EKONOMI PROGRAM RESTORASI
LAHAN GAMBUT DI DESA MENANG RAYA
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**

Oleh:

ANNISA SRI KAWURYAN FATMA ASIH MANGESTI

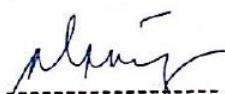
07011281924121

Pembimbing I

Tanda Tangan

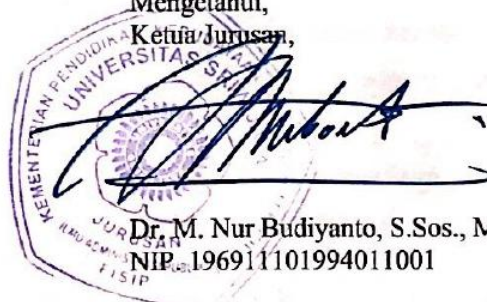
Tanggal

**Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002**



1 November 2023

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT DALAM KEGIATAN
REVITALISASI EKONOMI PROGRAM RESTORASI LAHAN
GAMBUT DI DESA MENANG RAYA KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

Skripsi
Oleh :

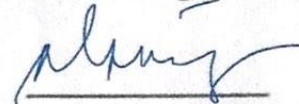
Annisa Sri Kawuryan Fatma Asih Mangesti
NIM. 07011281924124

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 24 November 2023

Pembimbing :

1. **Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si**
NIP.197808182009121002

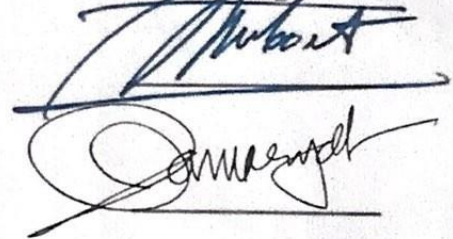
Tanda Tangan



Penguji :

1. **Dr. M.Nur Budianto, S.Sos., MPA**
NIP. 196911101994011001
2. **Januar Eko Aryansyah, S.IP., SH., M.Si**
NIP.198801272019032005

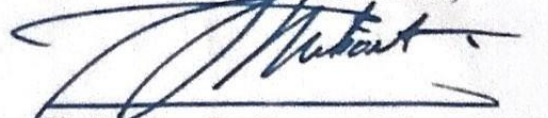
Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Publik,



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Sri Kawuryan Fatma Asih Mangesti
NIM : 07011281924121
Tempat / Tanggal Lahir : Kebumen / 02 Agustus 2001
Program Studi / Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Revitalisasi Ekonomi Program Restorasi Lahan Gambut Di Desa Menang Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, dan informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sebelumnya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 7 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,


Annisa Sri Kawuryan

07011281924121

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.

(Q.S Al-An'am ayat 162)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Alm Ayah. Sri Catur Parjiman dan Almh. Ibu Esti Rahayuningsih
2. Ketiga kakak saya, Mas Ifit, Mas Igit, dan Mba Putri
3. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Publik yang saya hormati
4. Almamater kebanggan

ABSTRAK

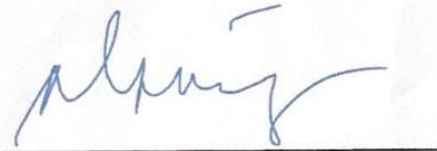
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan revitalisasi ekonomi program restorasi lahan gambut yang ada di Desa Menang Raya yang kemudian diwakilkan oleh Kelompok Masyarakat Tani Mawar pada pengembangan kerajinan purun. Partisipasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keterlibatan anggota Pokmas Tani Mawar dalam tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, serta tahap evaluasi. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori dari Cohen dan Uphoff (1980) tentang tahap partisipasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Revitalisasi Ekonomi Program Restorasi Lahan Gambut Di Desa Menang Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan bahwa partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada kegiatan revitalisasi ekonomi berjalan dengan baik. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh anggota Pokmas Tani Mawar yaitu berupa partisipasi pikiran dan tenaga. Pada penelitian ini diketahui bahwa anggota Pokmas Tani Mawar aktif dalam mengikuti kegiatan revitalisasi ekonomi baik dari tahap pengambilan keputusan hingga tahap evaluasi. Adanya keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi merupakan hal yang mendasari mereka untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan revitalisasi ekonomi ini.

Kata Kunci: Partisipasi, Revitalisasi Ekonomi, Pokmas Tani Mawar, Desa Menang Raya

Pembimbing

Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si

NIP. 197808182009121002


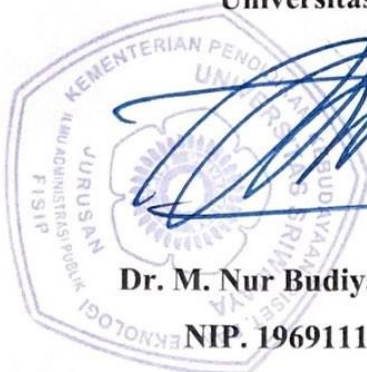


Indralaya, November 2023

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

NIP. 196911101994011001

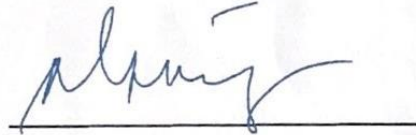
ABSTRACT

This study aims to find out how community participation in the economic revitalization activities of the peatland restoration programme in the village of Menang Raya was then represented by the group rose farming community in the development of purun handicrafts. The participation referred to in this study is the involvement of the members of Pokmas Tani Mawar in the decision making stage, implementation stage, benefit collection stage and evaluation stage. This study was conducted using Cohen and Uphoff's (1980) theory on the stage of participation. The research method used in this study is the qualitative method. The results of the research on community participation in economic revitalization activities of peatland restoration program in Menang Raya Village, Ogan Komering Ilir Regency show that community participation or involvement in economic revitalization activities is going well. The form of participation given by the members of Pokmas Tani Mawar is in the form of participation of mind and energy. In this study, it is known that the members of Pokmas Tani Mawar actively participate in the economic revitalisation activities from the decision making stage to the evaluation stage. The desire to improve economic conditions is the basis for them to continue to be active in participating in this economic revitalisation activity.

Keywords: Participation, Economic Revitalization, Pokmas Rose Farmers, Menang Raya Village

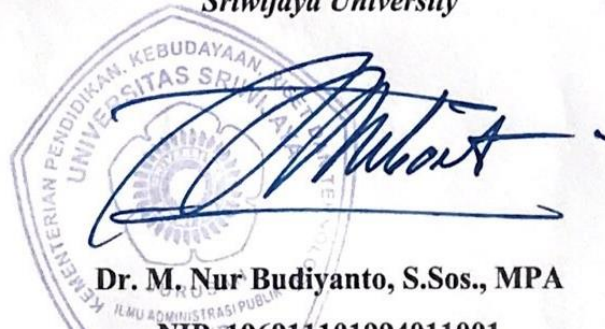
Advisor

Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002



Indralaya, November 2023

Head Of Departement of Public Administration
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196011101004011001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, baik nikmat sehat, iman, serta ihsan dalam penyusunan Skripsi penulis yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Revitalisasi Ekonomi Program Restorasi Lahan Gambut Di Desa Menang Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat wajib dalam mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai Alm. Bapak Sri Catur Parjiman dan Almh. Ibu Esti Rahayuningsih yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga semester 6 kemarin. Terimakasih atas kasih sayang yang telah bapak ibu berikan kepada penulis selama ini. Semoga bapak dan ibu bahagia di surga-Nya.
2. Bapak Prof Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., M.PA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
5. Bapak Dr. Alamsyah, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak membantu saya baik waktu, pikiran, dan tenaganya untuk mengarahkan saya dalam menyusun Proposal Skripsi ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membagi ilmunya selama masa perkuliahan
7. Seluruh staf bagian akademik dan kemahasiswaan FISIP Unsri yang telah banyak membantu penulis Selma masa perkuliahan;
8. Bapak Benny Yusnandarsyah, S.T., M.Sc selaku Penyuluh Lingkungan Ahli Madya sekaligus PPK Revitalisasi Ekonomi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan. Terimakasih karena telah memberikan bantuan, waktu, dan informasi kepada penulis;
9. Bapak Firman D. Arjualindika, S.Si., selaku Tenaga Teknis Badan Restorasi Gambut dan Mangrove. Terimakasih karena telah memberikan bantuan, waktu, dan informasi kepada penulis;
10. Bapak Rian Syahputra, SH., selaku Kepala Desa Menang Raya, Terimakasih karena telah memberikan bantuan, waktu, dan informasi kepada penulis;
11. Bapak Suparedy, A.Md selaku Pembina Kelompok Masyarakat Tani Mawar beserta masyarakat Desa Menang Raya, terimakasih karena telah banyak membantu dan berkontribusi dalam memberikan waktu dan informasinya kepada penulis.
12. Sahabat “Barisan Rantau” yaitu Salda, Fren, Dwi, dan Laura yang telah mengisi masa perkuliahan penulis dengan suka maupun duka dan terus memberikan semangat kepada penulis saat penyusunan skripsi ini.

13. Sahabat Kemala yaitu Nada, Berta, Wirda, Yuli, dan Juhro yang telah menemani dan meramaikan kontrakan penulis yang selalu memberikan kehangatan saling menyayangi seperti keluarga sendiri.
14. Diri sendiri yang telah bertahan dan terus berjuang untuk menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 ini. Terimakasih karena tidak pernah memilih untuk berhenti ataupun menyerah di tengah perjalanan. Dengan capaian ini, semoga mereka bahagia di surga-Nya.

Indralaya, November 2023



Annisa Siska Kawuryan
07011281924121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Tata Kepemerintahan (<i>Governance</i>).....	16
2.1.2 Partisipasi Masyarakat	19
2.1.3 Lahan Gambut.....	27
2.1.4 Revitalisasi Ekonomi	30
2.2 Kerangka Pemikiran	32
2.3 Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Definisi Konsep.....	50
3.3 Fokus Penelitian	51
3.4 Jenis Dan Sumber Data	54

3.5	Informan Penelitian	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data	55
3.7	Teknik Analisis Data	57
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	58
3.9	Sistematika Penulisan.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian	61
4.2	Deskripsi Informan Penelitian.....	65
4.3	Hasil Penelitian.....	66
4.4	Pembahasan	99
BAB V PENUTUP.....		102
5.1	Kesimpulan.....	102
5.2	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN.....		109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kerusakan Ekosistem Gambut Di Indonesia	4
Tabel 2. Persebaran Wilayah Ekosistem Gambut Sumatera Selatan	5
Tabel 3. Luas Wilayah Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Rentan Tahun 2011-2016	7
Tabel 4. Rekapitulasi Kegiatan Tugas Pembantuan Restorasi Gambut Sumsel 2018-2022	10
Tabel 5. Realisasi Belanja TP Sumsel 2022 Berdasarkan Aplikasi SAKTI	11
Tabel 6. Penanggung jawab rencana revitalisasi sumber mata pencaharian masyarakat.....	31
Tabel 7. Penelitian Terdahulu	35
Tabel 8. Fokus Penelitian.....	52
Tabel 9. Urutan Kepemimpinan Desa Menang Raya 2002-sekarang.....	62
Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Menang Raya Tahun 2022	64
Tabel 11. Sarana dan prasarana Desa Menang Raya Tahun 2022	64
Tabel 12. Deskripsi Informan Pnelitian	65
Tabel 13 . Jenis Manfaat Yang Diterima	84
Tabel 14. Ringkasan Hasil Penelitian	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tujuan SDGS	2
Gambar 2. Persebaran Wilayah Ekosistem Gambut Sumatera Selatan	6
Gambar 3. Struktur Organisasi Tugas Pembantuan Restorasi Gambut Provinsi Sumatera Selatan	9
Gambar 4. Warga Desa Menang Raya menganyam purun	12
Gambar 5. Tangga Partisipasi Arnstein (1969).....	23
Gambar 6. Kerangka Pemikiran	33
Gambar 7. Teknik analisis data Miles & Huberman (2014)	58
Gambar 8. Peta Desa Menang Raya.....	63
Gambar 9. Keterlibatan Masyarakat Pada Kegiatan Rapat Awal.	67
Gambar 10. Kegiatan sosialisasi revitalisasi ekonomi.....	72
Gambar 11. Surat Keputusan Pembentukan Kelompok Tani Mawar	75
Gambar 12. Bantuan Galeri Purun Dan Mesin Kelompok Masyarakat Tani Mawar	76
Gambar 13. Hasil produksi inovasi kerajinan Pokmas Tani Mawar.....	79
Gambar 14. Kegiatan Pelatihan Pipet Purun.....	80
Gambar 15. Kegiatan Pelatihan Pipet Purun.....	81
Gambar 16. Bentuk Keterlibatan Masyarakat Pada Pelaksanaan Kegiatan	82

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
BRGM	: Badan Restorasi Gambut dan Mangrove
DLHP	: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan
Gt	: Gigaton
Ha	: Hektare
KHG	: Kesatuan Hidrologis Gambut
KPA	: Kuasa Pengguna Anggaran
MDGS	: <i>Millennium Development Goals</i>
OKI	: Ogan Komering Ilir
Pokmas	: Kelompok Masyarakat
PPK	: Pejabat Pembuat Komitmen
RPJMDES	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
RREG	: Rencana Restorasi Ekosistem Gambut
Satker	: Satuan Kerja
SDGS	: <i>Sustainable Developments Goals</i>
Sumsel	: Sumatera Selatan
TP	: Tugas Pembantuan
TRGD	: Tim Restorasi Gambut Daerah
UNDP	: <i>United Nation Development Programme</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	110
Lampiran 2. Surat Keputusan Dosen Skripsi	117
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi	119
Lampiran 4. Lembar Revisi Seminar Proposal	120
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Kesbangpol	122
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan.....	123
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian TRGD Sumatera Selatan.....	124
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Desa Menang Raya	125
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Penelitian	126
Lampiran 10. Surat Pengecekan Similarity.....	129
Lampiran 11. Similarity Index Perpustakaan Universitas Sriwijaya	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang memiliki keterkaitan antar dimensi seperti dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan guna tercapainya kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan dimensi tersebut dapat dikaitkan dengan tujuan diadakannya *Sustainable Developments Goals* atau SDGs yang memiliki 17 tujuan dengan 169 target yang hendak dicapai 15 tahun kedepan terhitung sejak September 2015. SDGS sendiri merupakan sebuah aksi global yang telah disepakati oleh para pemimpin dunia pada September tahun 2015 bersama PBB termasuk Indonesia yang bertekad untuk dapat mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, serta melindungi lingkungan (Arsita, 2022). Hadirnya SDGs telah menggantikan MDGs atau *Millennium Development Goals* dimana SDGs memiliki sasaran yang lebih universal dibandingkan dengan MDGs dengan harapan dapat lebih memenuhi tantangan masa depan dunia kelak.

Wahyuningsih (2017) mengatakan bahwa terdapat tiga pilar utama yang dijadikan indikator pada konsep pengembangan SDGs. Tiga indikator tersebut yaitu, pertama indikator mengenai pembangunan manusia atau *Human Development* yang mencakup kesehatan dan pendidikan; kedua yakni, indikator yang mengarah pada lingkungan kecilnya atau *Social Economic Development* yang mencakup pertumbuhan ekonomi, dan ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan; lalu ketiga yaitu indikator yang melekat pada lingkungan yang lebih besar atau *Environmental Development* yang mencakup tentang ketersediaan

sumberdaya alam serta kualitas lingkungan yang baik. Berikut ini merupakan peta yang berisikan 17 tujuan SDGs:

Gambar 1. Tujuan SDGS



Sumber: Google <https://www.undp.org/myanmar/sdg-logo-and-guidelines>

Dari 17 tujuan *SDGs* tersebut, terdapat 1 tujuan penting yang saat ini sedang gencar dilaksanakan di Indonesia. Tujuan tersebut ada pada tujuan nomor 15 yaitu *SDGs* bertujuan untuk menjaga ekosistem darat yang berfokus pada tujuan untuk melindungi, memulihkan serta mendukung penggunaan berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi atau penggurunan, mengambat dan membalikkan degradasi tanah serta menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya

pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Indonesia merupakan negara yang memiliki ekosistem gambut terluas se-Asia Tenggara dengan luas mencapai 24,667 juta hektare yang diperkirakan menyimpan karbon sebanyak 28 Gt dengan penyebaran ekosistem gambut di tiga pulau utama, yaitu Kalimantan, Papua, dan Sumatera (BRGM, 2022). Luas ekosistem gambut yang ada di Pulau Sumatera yaitu sebanyak 9.604.529 ha, Provinsi Riau (5.355.374 ha), Provinsi Sumatera Utara (524.85 ha), Provinsi Sumatera Selatan (2.101.761 ha), dan Provinsi Sumatera Barat (153.859) (Ditjen, PPKLHK, 2017). Secara global lahan gambut dianggap sebagai lahan yang sangat penting sebagai penyedia jasa ekosistem terutama pada penyimpanan karbon dan pengaturan alami aliran air (Joosten dalam Jessup et al., 2020)

Pada aspek ekonomi, lahan gambut juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan mata pencaharian oleh masyarakat setempat dengan melakukan pengelolaan lahan gambut yang disesuaikan oleh kondisi dan karakteristik gambutnya. Pengelolaan lahan yang sesuai dengan karakteristik akan membuahkan hasil tanaman yang baik yang bisa menghasilkan nilai jual sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat setempat. Jenis tanaman yang bisa ditanam di lahan gambut misalnya tanaman padi, ubi, purun, jagung, buah-buahan hingga sayuran.

Namun faktanya dari total luas ekosistem gambut yang ada di Indonesia terdapat sekitar 206.935 ha mengalami kerusakan berat. Umumnya, kerusakan lahan gambut disebabkan oleh adanya pengurangan tutupan lahan yang diakibatkan dari kebakaran atau konversi lahan, dan pembuatan kanal yang

melawan kontur. Selanjutnya, rusaknya ekosistem lahan gambut juga bisa disebabkan oleh adanya kekeliruan dalam menjaga ekosistem lahan gambut seperti melakukan aktivitas masyarakat di sekitar lahan gambut yang tidak sesuai misalnya yaitu melakukan pembakaran tepat di atas lahan gambut, hal tersebut mengakibatkan terjadinya pengurasan air di lahan gambut yang mengakibatkan terjadinya kekeringan pada gambut sehingga membuat tanah tersebut menjadi rentan terjadi kebakaran (Ramdhan, 2018). Berikut ini merupakan rincian kerusakan ekosistem gambut yang ada di Indonesia berdasarkan hasil inventarisasi BRGM tahun 2022:

Tabel 1. Rincian Kerusakan Ekosistem Gambut Di Indonesia

No	Kategori	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Rusak ringan	15.859.960	65,45
2.	Rusak sedang	3.086.654	12,74
3.	Rusak berat	1.053.886	4,53
4.	Rusak sangat berat	206.935	0,85

Sumber: BRGM, 2022

Tabel di atas merupakan rincian kerusakan ekosistem gambut di Indonesia per tahun 2022 atas dasar hasil inventarisasi yang dilakukan oleh BRGM (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove). Berdasarkan hasil inventarisasinya diketahui bahwa luas ekosistem gambut yang mengalami kerusakan yakni sekitar 84% dan yang tidak mengalami kerusakan hanya sekitar 16% saja.

Lahan gambut merupakan sebuah lahan yang dapat diilustrasikan seperti *spons*, yang dimana lahan gambut banyak menyimpan air di bawah permukaan. Apabila terjadi kekeringan, maka lahan gambut menjadi sangat rentan terbakar dan jadilah kebakaran hutan (PPK BRGM Sumsel, 2022). Akibat yang

ditimbulkan dari adanya kebakaran hutan dan lahan gambut salah satunya yaitu kerugian materi yang berupa permasalahan ekonomi, kesehatan, polusi udara yang membahayakan bagi kesehatan manusia dan keragaman hayati serta dapat juga merambah ke tekanan politik bagi bangsa Indonesia akibat asap lintas negara di kawasan Asia Tenggara (Gunawan et. al 2019). Atas dasar kerusakan-kerusakan gambut yang terjadi tersebut, maka perlu dilakukan adanya pemulihan atau upaya restorasi terhadap lahan gambut. Ujung tombak dari diberlakukannya restorasi gambut ialah untuk mengentaskan serta menangani wilayah lahan gambut dari terjadinya peristiwa kebakaran hutan dan lahan (PPK BRGM Sumsel, 2022).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Sumatera yang memiliki ekosistem gambut yang cukup luas. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 129 Tahun 2017 tentang Penetapan Peta Kesatuan Hidrologis Gambut Nasional luas ekosistem gambut yang berada di Sumatera Selatan yakni sebanyak 2 juta ha yang terdiri dari 36 Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG). Ekosistem gambut Sumatera Selatan tersebar pada 7 kabupaten/kota dengan wilayah terluas terdapat di kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas 1,03 juta ha atau setara dengan 49,28% dari total wilayah ekosistem gambut Provinsi Sumatera Selatan. Berikut ini merupakan rincian penyebaran ekosistem gambut di Provinsi Sumatera Selatan:

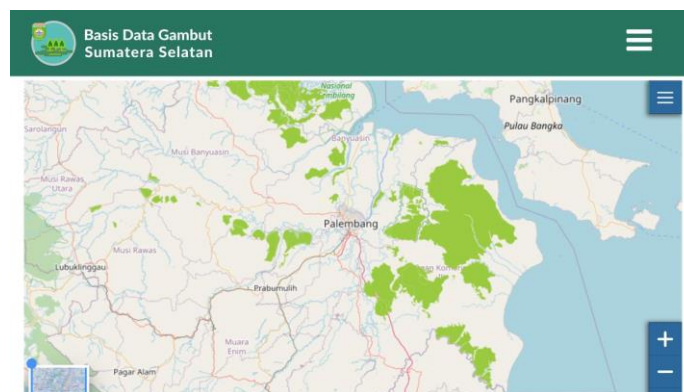
Tabel 2. Persebaran Wilayah Ekosistem Gambut Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Luas (ha)	Presentase
1.	Musi Rawas	15.104	0,72
2.	Penukal Abab Lematang Ilir	30.305	1,45

No	Kabupaten/Kota	Luas (ha)	Presentase
3.	Muara Enim	35.894	1,72
4.	Musi Rawas Utara	57.515	2,75
5.	Musi Banyuasin	358.938	17,16
6.	Banyu Asin	563.083	26,92
7.	Ogan Komering Ilir	1.030.601	49,28
Total:		2.091.440	100,00

Sumber: (Noviar & Wardhana, 2019)

Gambar 2. Persebaran Wilayah Ekosistem Gambut Sumatera Selatan



Sumber: (https://datagambut.sumselprov.go.id/layers/geonode:lahan_gambut)

Berdasarkan data yang diperoleh dari RREG Sumatera Selatan tahun 2018-2023 diketahui bahwa ketebalan gambut yang dimiliki oleh Sumatera Selatan yaitu didominasi dengan ketebalan 50-100 cm yang memiliki luas 0,702 juta ha. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar wilayah gambut di Sumatera Selatan termasuk ke dalam gambut dangkal.

Kebakaran hutan yang melanda Sumatera Selatan pada tahun 2015 lalu telah merusak sebagian besar wilayah ekosistem gambut di Sumatera Selatan. Berdasarkan data titik api yang dikeluarkan oleh NASA, titik api terbanyak dalam area KHG Sumatera Selatan sepanjang tahun 2010 hingga 2018 ada pada tahun

2015 yang mencapai 20.336 titik api. Kondisi tanah Sumatera Selatan yang merupakan tanah gambut mengakibatkan kebakaran tersebut menjadi sulit untuk dipadamkan (RREG Sumatera Selatan 2018-2023). Berdasarkan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Sumatera Selatan tahun 2024-2026 disebutkan bahwa permasalahan pokok lingkungan yang ada di Sumatera Selatan adalah meningkatnya potensi degradasi kualitas lingkungan dan kebencanaan daerah, khususnya yang berkaitan dengan belum optimalnya penurunan emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh adanya bencana kebakaran hutan dan lahan.

Tabel 3. Luas Wilayah Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Rentan Tahun 2011-2016

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Luas (ha)	2.612,09	9.606,53	4.918,74	44.411,36	26.060,44	14.604,84

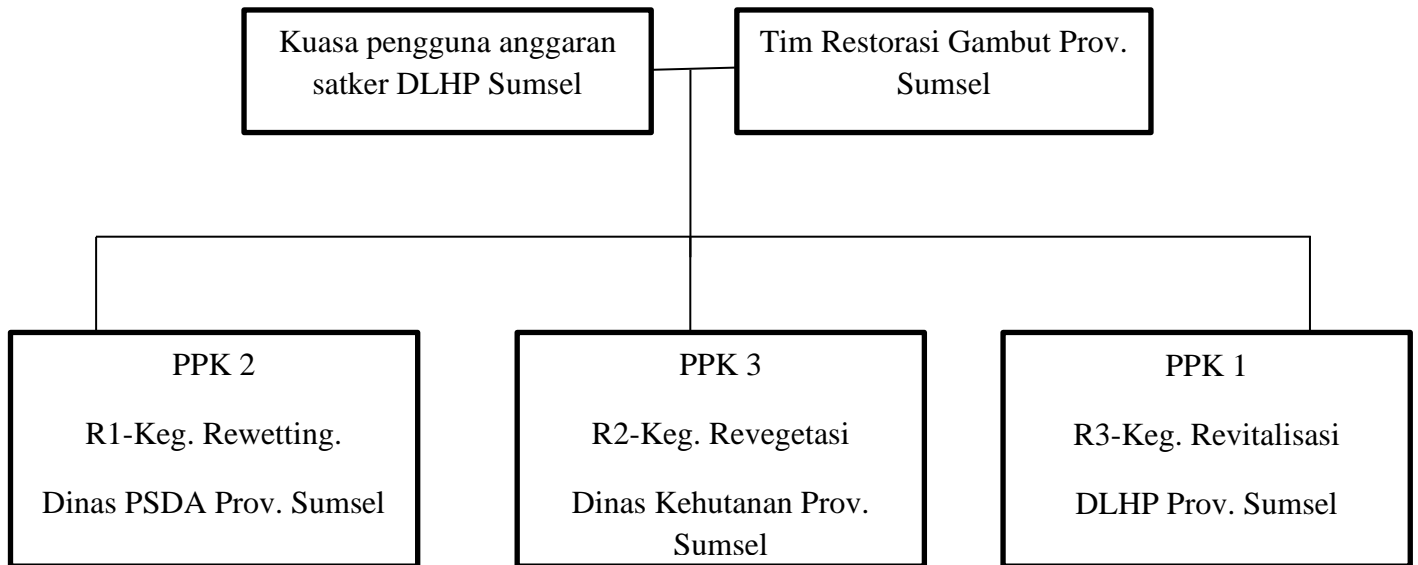
Sumber: Qodriyatun, 2017

Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan tidak hanya sebatas menghasilkan kabut asap tetapi juga menyebabkan emisi karbon dan kerusakan pada sektor pertanian serta kehutanan serta banyak menimbulkan dampak lain seperti hilang keanekaragaman hayati yang ada di lahan gambut (Qodriyatun, 2017). Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana kebakaran hutan dan lahan, membuat pemerintah berinisiatif untuk melakukan upaya restorasi sejak akhir tahun 2015 silam (Qodriyatun, 2017).

Setelah meninjau peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut dikatakan bahwa dalam rangka percepatan pemulihan kawasan gambut dan pemulihan kondisi hidrologis gambut yang rusak diakibatkan oleh bencana kebakaran hutan maka perlu dibentuk suatu badan yang

akan melaksanakan restorasi gambut. Restorasi merupakan sebuah upaya pemulihan lahan gambut yang telah rusak untuk dapat kembali lagi ke kondisi yang hidrologis dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat yang tempat tinggalnya terkena dampak dari kerusakan lahan gambut tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang penugasan pelaksanaan kegiatan restorasi gambut tahun anggaran 2022 Pasal 1 ayat (3) disebutkan bahwa restorasi gambut adalah upaya pemulihan untuk menjadikan fungsi ekosistem gambut atau bagian-bagiannya berfungsi kembali sebagaimana mestinya. Dalam rangka mempercepat proses restorasi lahan gambut Badan Restorasi Gambut memerlukan partisipasi masyarakat di dalamnya, hal ini dilandasi oleh adanya Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 Pasal 13 ayat (3) yang menyatakan bahwa pada proses pelaksanaan kegiatan restorasi BRG dibantu oleh koordinator Tim Restorasi Lahan Gambut Daerah Provinsi yang dibentuk dan dipimpin oleh Gubernur dan didukung oleh kelompok ahli yang dimana kelompok ahli meliputi perguruan tinggi, lembaga penelitian, profesional serta unsur masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat akan membantu BRG dalam mengidentifikasi potensi yang ada pada suatu wilayah, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, menyusun program pembangunan yang dibutuhkan, serta mengimplementasi program pembangunan berikut dengan pengawasannya. Dengan begitu proses restorasi akan berjalan dengan efektif. Berikut ini merupakan struktur organisasi TP Restorasi Gambut Provinsi Sumatera Selatan:

Gambar 3. Struktur Organisasi Tugas Pembantuan Restorasi Gambut Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan

Pelaksanaan restorasi lahan gambut dapat direalisasikan dengan melalui tiga pendekatan, yakni rewetting, revegetasi, serta revitalisasi mata pencaharian masyarakat (Gunawan et al., 2020). Rewetting merupakan kegiatan yang berupa pembasahan lahan agar gambut tidak kering sehingga kondisi tanah menjadi lembab dan dapat meminimalisir terjadinya kebakaran, beberapa metode yang digunakan pada aktivitas rewetting yaitu seperti sekat kanal, penimbunan kanal, serta penahanan air yang berfungsi untuk di kanal. Revegetasi merupakan sebuah metode restorasi lahan gambut yang fokus kegiatannya yaitu melakukan penanaman kembali lahan gambut dengan menggunakan tanaman ekosistem gambut. Revitalisasi mata pencaharian memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah lahan gambut, salah satu upaya

dalam melaksanakan revitalisasi ini yaitu dengan memanfaatkan komoditas gambut tanpa mengeringkan dan membakar lahan gambut. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi kegiatan tugas pembantuan restorasi lahan gambut Sumsel tahun 2018-2022:

Tabel 4. Rekapitulasi Kegiatan Tugas Pembantuan Restorasi Gambut Sumsel 2018-2022

Tahun	Rewetting		Revegetasi	Revitalisasi
	Sumur Bor	Sekat Kanal		
2018	49 unit	544 unit	50Ha (penanaman)	20 paket
2019	207 unit	224 unit	50Ha (pemeliharaan)	18 paket
2020	-	50 unit	50Ha (pemeliharaan)	20 paket
2021	25 unit	223 unit	50Ha pemeliharaan tahun 2019 20Ha demplot baru	29 paket
2022	-	39 unit	20Ha pemeliharaan 15Ha demplot baru	11 paket
Total	281 unit	1.080 unit	85 Ha	98 paket

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa pada tahun 2022 TP Sumatera Selatan telah melaksanakan kegiatan rewetting sebanyak 39 unit, revegetasi sebanyak 20 hektare pemeliharaan dan 15 hektare pembuatan demplot baru serta pemberian bantuan ekonomi sebanyak 11 paket. Setelah meninjau data realisasi belanja TP Sumsel Tahun 2022 diketahui bahwa untuk dana yang dianggarkan pada kegiatan revitalisasi ekonomi pada tahun 2022 yakni senilai 2,6 miliar rupiah dan berhasil direalisasikan senilai 2,52 miliar rupiah atau 98% dari dana yang telah dianggarkan. Berikut ini merupakan tabel realisasi belanja TP Sumsel Tahun 2022:

Tabel 5. Realisasi Belanja TP Sumsel 2022 Berdasarkan Aplikasi SAKTI

Komponen/Sub Komponen	Pagu(Rp)	Realisasi(Rp)	Persentase (%)
051. Pembangunan Infrastruktur Pembasahan Gambut	Rp2.652.897.500	Rp2.645.897.500	99,74%
A. Persiapan IPG	Rp383.506.000	Rp378.119.400	98,60%
B. Pembangunan Sekat Kanal	Rp2.269.416.000	Rp2.267.778.100	99,93%
052. Operasi pembasahan rutin	Rp5.200.000	-	0,00%
C. Operasi pembasahan	Rp5.200.000	-	0,00%
053. Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp298.406.000	Rp291.150.800	97,57%
D. Bantuan pemeliharaan dan perbaikan IPG	Rp298.406.000	Rp291.150.800	97,57%
054. Revegetasi ekonomi gambut	Rp644.239.000	Rp643.761.950	99,93%
G. Demplot revegetasi lahan gambut terbakar	Rp466.954.000	Rp466.544.600	99,91%
GA. Bantuan pemeliharaan demplot revegetasi	Rp177.285.000	Rp177.217.350	99,96%
0.55 Revitalisasi ekonomi masyarakat	Rp2.612.995.000	Rp2.586.718.000	98,99%
H. Revitalisasi sumber mata pencaharian masyarakat	Rp2.554.184.000	Rp2.528.193.440	98,98%
I. Fasilitasi pemberdayaan masyarakat	Rp58.811.000	Rp58.525.000	99,51%
057. Pra kondisi dan pengendalian pelaksanaan restorasi gambut	Rp1.317.649.000	Rp1.259.200.618	95,54%
K. Rapat Rutin	Rp6.864.000	Rp6.494.000	94,61%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten Ogan Komering Ilir kerap kali disebut-sebut sebagai kota pengrajin purun, tanaman purun sendiri merupakan tanaman asli lahan gambut yang banyak ditemukan di daerah Pedamaran, Desa Menang Raya. Desa Menang

Raya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki potensi pengelolaan lahan gambut pada bidang perkebunan salah satunya pada pemanfaatan tanaman purun sebagai bahan baku kerajinan yang bernilai ekonomis. Di Industri kreatif Indonesia produk kerajinan anyaman purun memiliki peluang yang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Berdasarkan Direktorat Riset dan Pengembangan Ekonomi Kreatif produk domestik bruto Indonesia dari sektor ekonomi pada tahun 2015 mencapai 853 triliun rupiah atau berkontribusi sekitar 7,38% terhadap perekonomian nasional (Goib et al., 2019).

Gambar 4. Warga Desa Menang Raya menganyam purun



Sumber: <https://palembang.tribunnews.com/2021/07/31/>

Berdasarkan penelitian Giesen (2015), dikatakan bahwa purun merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang kerap kali ditemui di daerah rawa-rawa gambut. Umumnya masyarakat yang tinggal di sekitar lahan gambut turut memanfaatkan tanaman purun sebagai media sumber mata pencaharian mereka karena tanaman purun dapat dijadikan bahan untuk

diolah dan dijadikan sebagai kerajinan seperti tikar purun, sandal, dan tas yang memiliki nilai ekonomis. Dalam melaksanakan program restorasi gambut khususnya revitalisasi ekonomi, BRG bersama masyarakat Desa Menang Raya telah membentuk kelompok masyarakat penganyam purun yang diberi nama Kelompok Mawar dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang. Kelompok ini merupakan gabungan kelompok tani binaan dari BRG yang bertugas untuk mengelola dan menganyam kerajinan purun. Jika dilihat berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor 7 Tahun 2022, salah satu jenis revitalisasi yang dilaksanakan di Desa Menang Raya merupakan revitalisasi ekonomi berbasis lahan dengan model paludikultur yaitu kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan komoditas dari lahan gambut secara lestari dengan menggunakan spesies endemik asli gambut.

Berdasarkan temuan (Goib et al., 2019) diketahui bahwa pengelolaan tanaman purun yang baik pada lahan gambut akan membuahkan hasil yang cukup signifikan, baik untuk kondisi lahan gambutnya maupun kondisi ekonomi masyarakatnya. Kondisi ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang mau membayar lebih produk olahan purun apabila memiliki kualitas yang baik. Hal ini senada dengan apa yang dituliskan oleh (Zulkarnaini & Lubis, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa baik buruknya suatu ekosistem gambut ditentukan oleh masyarakat yang berdiam di kawasan tersebut, artinya yaitu masyarakatlah yang memiliki peranan penting dalam mengelola ekosistem rawa gambut tersebut. Tingkat partisipasi yang tinggi pada pengelolaan lahan gambut akan memengaruhi kualitas ekosistem gambut yang juga akan berdampak pada kualitas ekonomi masyarakat. (Ramdhan & Siregar, 2018) mengemukakan

pembentukan partisipasi masyarakat di sekitar area gambut dapat dilakukan dengan cara membentuk desa peduli gambut atau kelompok-kelompok masyarakat di sekitar gambut untuk mau mengelola ekosistem gambut dengan baik. (Widanarko, 2020) pun mengatakan bahwa implementasi suatu program akan berhasil apabila terdapat dukungan dari masyarakat. Namun di sisi lain (Syafriзал & Resdati, 2020) menemukan bahwa kurangnya biaya operasional pada kegiatan restorasi gambut membuat partisipasi masyarakat tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Dengan demikian hadirnya penelitian ini dirancang untuk dapat berkontribusi pada penelitian ilmiah mengenai topik restorasi lahan gambut khususnya di daerah Sumatera Selatan yang mengkaji tentang partisipasi masyarakat pada kegiatan revitalisasi ekonomi program restorasi lahan gambut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik yaitu:

Bagaimana partisipasi aktif warga masyarakat dalam kegiatan revitalisasi ekonomi program restorasi lahan gambut di Desa Menang Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui partisipasi aktif warga masyarakat Desa Menang Raya dalam kegiatan revitalisasi ekonomi program restorasi lahan gambut.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan penambah pengetahuan dan juga untuk dijadikan referensi bagi instansi terkait dalam rangka meningkatkan ataupun mengoptimalkan upaya restorasi pada lahan gambut.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca sebagai penambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi bagi rekan mahasiswa lain yang melakukan penelitian dengan kajian atau topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, E., Sutrisno, J., Rahayu, E. S., Setyowati, N., Khomah, I., & Rusdiyana, E. (2019). Mitigation of peatland fires and haze disaster through livelihood revitalization: A case study in Pelalawan Riau. *Journal of Physics: Conference Series*, 1153(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1153/1/012131>
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Arsita, V. (2022). *Analisis kondisi awal proses kolaborasi aktor dalam program desa peduli gambut*. Universitas Sriwijaya.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2021). Strategi dan teknik restorasi ekosistem hutan dataran rawa gambut. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Cohen, J., & Uphoff, N. (1980). *Tempat partisipasi dalam pembangunan pedesaan: Mencari kejelasan melalui kekhususan*. 1–19.
- Desmawangga, C. (2013). Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Ilmu Administrasi*, 1(2), 683–697. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal\(08-19-13-07-48-21\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal(08-19-13-07-48-21).pdf)
- Engka, G. I., Ngangi, C. R., & Pakasi, C. B. . (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian di Aeratrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado*. 11(1), 15–24.
- Gedeona, H. T. (2010). Pandangan Ilmu Administrasi Publik Mengenai Signifikansi Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Negara. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 7(4), 308–318.
- Giesen, W. (2015). Utilising non-timber forest products to conserve Indonesia ' s peat swamp forests and reduce carbon emissions. *Journal of Indonesian Natural History*, 3(2).
- Goib, B. K., Fitriani, N., Icaksono, S. A., Yazid, M., & Andiani, D. (2019). Revitalisasi Mata Pencaharian Di Lahan Gambut: Kerajinan Anyaman Dari Purun Sebagai Salah Satu Bentuk Usaha Berkelanjutan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 16(1), 67–87. <https://bit.ly/RevitalisasiMataPencaharianDiLahanGambut>
- Gunawan, H., Afriyanti, D., Humam, I. A., Nugraha, F. C., Wetadewi, R. I., Surayah, L., Nugroho, A., & Antonius, S. (2020). Pengelolaan Lahan Gambut Tanpa Bakar: Upaya Alternatif Restorasi pada Lahan Gambut Basah. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(4), 668–678.

<https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.668-678>

- Jessup, T., Segah, H., Silvius, M., Applegate, G., & Jagau, Y. (2020). An Integrated Landscape Approach for Socially Inclusive Peatland Restoration. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.20527/jwem.v8i1.229>
- Kurniawan, I., & Caroko, W. (2020). *Empat Menyemai Gambut: Praktik-praktik Revitalisasi Ekonomi Di Desa Gambut*. Kemitraan Partnership.
- Mardiyanta, A. (2013). State of the art: Konsep partisipasi dalam ilmu administrasi publik. *Masyarakat, Kebudayaan*, 26(/ No. 4 Published : 2013-10), 227–242. <http://journal.unair.ac.id/state-of-the-art-article-8748-media-15-category-8.html>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Data Analysis* (Tiga). <http://www.theculturelab.umd.edu/uploads/1/4/2/2/14225661/miles-huberman-saldana-designing-matrix-and-network-displays.pdf>
- Moleong, L. j. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi empa). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nizmi, Y. E., Olivia, Y., Retnaningsih, U. O., Saeri, M., Jama'an, A., & Alfajri, A. (2021). the Peatland Restoration Agency'S Economic Revitalization Program in Achieving the Transboundary Haze-Free Asean 2020 in Riau Province. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 4(2), 167–183. <https://doi.org/10.33019/berumpun.v4i2.61>
- Noviar, & Wardhana, B. (2019). Rencana Restorasi Ekosistem Gambut Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2023. *Badan Restorasi Gambut*, 1–172.
- Nurman, J. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Maju Inhil Jaya (Dmij) Di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*.
- Ocbrianto, H. (2012). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung , Kecamatan Limo , Depok)*. Universitas Indonesia.
- Qodriyatun, S. N. (2017). Kesiapan Pemerintah Daerah Provinsi Riau dan Sumatera Selatan dalam Pelaksanaan Kebijakan Restorasi Gambut. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 113–132. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1260>
- Ramdhan, M. (2018). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut Di Kalimantan Tengah. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.v4i1.20066>
- Ramdhan, M., & Siregar, Z. A. (2018). Pengelolaan Wilayah Gambut Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Di Kawasan Hidrologis Gambut Sungai Katingan Dan Sungai Mentaya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal*

- Segara*, 14(3), 145–157. <https://doi.org/10.15578/segara.v14i3.6416>
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Menang Raya 2023-2028*. (n.d.).
- Ritung, S., & Sukarman. (2016). Lahan Gambut Indonesia: Kesesuaian Lahan Gambut untuk Pertanian. In *Lahan Gambut Indonesia*.
- Septianingrum, R. (2018). Dampak Kebakaran Hutan di Indonesia Tahun 2015 dalam Kehidupan Masyarakat. *Agric Ecosyst Environ*, 1(82), 129–137.
- Silalahi, U. (2016). *Partisipasi Publik Dalam Kegiatan Administratif Publik Di Era Desentralisasi Demokratis: Kemauan Birokrasi Memparticipasikan Warga dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Syafrizal, S., & Resdati, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Restorasi Gambut di Desa Rimbo Panjang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 712–720. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.399>
- Syahza, A., Kozan, O., Sutikno, S., Irianti, M., Mizuno, K., & Hosobuchi, M. (2021). Peatland ecological restoration based on independent community groups through revegetation in Tanjung Leban Village, Bengkalis Regency, Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.69-81>
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. In H. Amirudin (Ed.), *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* (Pertama, Vol. 12, Issue 03). Literacy Institute. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170>
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawatii. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, 5(2), 1–17.
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 390–399. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>
- Wicaksono, A. (2019). Kolaborasi Multi Aktor dalam Program Restorasi Gambut di Provinsi Riau. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 99–113. <https://doi.org/10.25077/jakp.4.2.111-125.2019>
- Widanarko, A. P. (2020). Upaya Badan Restorasi Gambut dan Korea Forest Service dalam Merestorasi Lahan Gambut Melalui Desa Peduli Gambut di Provinsi Kalimantan Barat 2016-2020. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 8(1), 345–359.
- Widnyani, I. A. P. S. (2017). Pergeseran Paradigma Administrasi Publik dalam

Pelayanan Publik. *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 93–102. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sintesa>

Zulkarnaini, Z., & Lubis, E. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekosistem Rawa Gambut Secara Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 89. <https://doi.org/10.31258/jkp.9.2.p.89-96>